



## **Malam sebagai Waktu Panjang dalam Pesprektif Al-Qur'an**

**Tri Wahyuningsih, Maya Adella Safitri**

Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga - Indonesia

Email: kiiis@sunankalijaga.org

**Abstrak.** Penulisan paper ini bertujuan untuk memaparkan keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu sains. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini yaitu dalam kehidupan sehari-hari kita mengalami adanya pergantian siang dan malam. Perlu kita ketahui bahwa dalam pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dijelaskan adanya peristiwa rotasi bumi yaitu ketika bumi berputar pada porosnya yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam. Bagaimana bisa terjadi siang dan malam? Mengapa langit lebih gelap saat malam hari? Bumi merupakan salah satu planet yang mengitari matahari dan mengitari dirinya sendiri. Bumi juga berputar pada porosnya dengan membutuhkan waktu 24 jam. Hal ini dapat terjadi karena bentuk bumi yang menyerupai bola menyebabkan tidak semua bagian bumi tersinari cahaya matahari secara bersamaan dari fenomena tersebut akan didapatkan sebagian bumi tersinari cahaya yang kita sebut siang hari dan sebagian bumi lain yang gelap kita sebut malam hari. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah memasukkan malam kedalam siang yang berarti Allah menciptakan siang lebih panjang dari pada malam dan memasukkan siang kedalam malam dengan arti Allah menciptakan malam lebih panjang dari pada siang. Dengan demikian malam merupakan peristiwa di mana waktu yang dibutuhkan lebih panjang karena di waktu malam digunakan sebagai waktu ternyaman dalam beristirahat dan beribadah. Tubuh kita bisa beristirahat dan mampu merelaksasikan otak yang setelah seharian bekerja keras.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an; Malam; Rotasi

### **PENDAHULUAN**

Kita selama hidup mengalami pergantian siang dan malam, Dalam Al-Qur'an banyak sekali surat dan ayat-ayat yang membahas tentang adanya siang dan malam. Siang dan malam itu terjadi di mana sih? Mengapa bisa terjadi siang dan malam? Sebelum kita mengetahui mengapa bisa terjadi siang dan malam, kita tau tempat yang kita pijak selama ini atau bumi itu bentuknya bulat. Tapi ketika kita berdiri, yang dirasakan adalah kita berdiri di atas meja yang datar. Manusia akan tidak percaya dengan adanya bumi yang berbentuk bulat sebelum ada yang membuktikan bahwa bumi itu benar benar bulat.

Awalnya manusia tidak percaya bahwa bumi itu bulat, Mereka beranggapan bahwa bumi itu datar. Namun, setelah ada orang-orang yang mengembara menjelajahi bumi dengan perahunya yaitu Marcopolo, Columbus dan lainnya dan Yuri Gagarin dari Rusia, A. Sheppard dan V.I. Grissom dari Amerika Serikat sebagai orang-orang pertama yang menjelajahi dan mengelilingi bumi dengan pesawat antariksanya yang menyaksikan bahwa bumi benar-benar bulat. Setelah itu orang-orang baru mempercayai bahwa bumi itu bulat pada zaman penjajahan belanda.

Berdasarkan hasil pengamatan orang-orang tersebut menyebutkan bahwa bumi itu bulat dan tidak datar, karena bumi tidak memiliki ujung ketika dilakukan pengembaraan mengelilingi bumi. Ketika bumi berputar pada porosnya, bumi mengelilingi matahari dan juga mengelilingi dirinya sendiri yang mengakibatkan sinar matahari sampai ke bumi tidak bisa menyinari bagian

bumi seluruhnya secara bersamaan, tetapi hanya sebagian saja yang menerima sinar matahari yang kita sebut dengan siang sedangkan sebagian sisi bumi yang tertutupi sinar matahari itu kita sebut dengan malam. Pergantian siang dan malam yang dirasakan oleh setiap daerah memiliki perbedaan berdasarkan letak geografis suatu daerah tersebut sehingga yang mereka rasakan tidak tentu sama antar daerah ada yang mengalami waktu malam yang singkat dan ada yang mengalami waktu malam yang lebih panjang.

### **BAHAN DAN METODE**

Makna malam pada Surat al-imran ayat 27 akan dikaji makna dasar dan makna rasional. Makna dasar adalah makna yang terkandung dalam kata itu sendiri. Sedangkan makna rasional adalah makna yang muncul karena dipengaruhi oleh keadaan atau konteks kalimat. Untuk mengkaji makna dasar Al-Qur'an Surat al-imran ayat 27 kita menggunakan kamus bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh prof. DR. H. Mahmud Yunus. Kita juga mengkaji makna rasional laila dalam Al-Qur'an Surat al-imran ayat 27 dengan menggunakan buku Tafsir Al-Munir Jilid 2 karya Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili.

Setelah makna dasar dan makna rasional dikaji kemudian yang selanjutnya adalah memaparkan keterkaitan Al-Qur'an Surat al- Imran ayat 27 dengan ilmu sains atau dengan pelajaran fisika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut kamus arab- Indonesia yang disusun oleh prof. DR. H. Mahmud Yunus kata laila, berarti "pada malam". Dalam kamus ini makna malam berarti menjukan keterangan waktu. Sebagaimana telah di sampaikan pada bagian metode mengenai makna rasional dari Al-Qur'an Surat al- imran ayat 27. Dalam buku tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa bentuk kekuasaan dan keagungan-Nya adalah memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang dan sebaliknya. Maksudnya adalah mengurangi lama waktu malam sehingga menjadi pendek lalu ditambahkan ke dalam waktu siang sehingga menjadi lebih panjang dan sebaliknya. Kemudian dikembalikan lagi seperti semula, sehingga panjang waktu malam dan siang menjadi sama dan seimbang. Terkadang di beberapa wilayah dan di beberapa musim, keterpautan antara waktu siang dan malam sangat panjang. Begitulah, terjadi keterpautan antara panjang pendeknya waktu siang dan malam sesuai musim yang ada, musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin serta sesuai dengan letak geografis suatu daerah. Allah SWT menciptakan bumi dalam bentuk bulat yang diliputi oleh dua masa, yaitu malam dan siang, dalam Surat az-Zumar:5 yang artinya "*Dia memasukan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam*"

*At-Takwir* adalah penutupan atas sesuatu yang berbentuk bulat. Allah SWT menjadikan matahari sebagai tanda waktu siang.

Engkau mengeluarkan yang hidup dari yang mati, baik bersifat materi seperti mengeluarkan pohon kurma dari biji kurma, tumbuhan dari biji benih atau yang lainnya seperti orang Alim dari orang bodoh, orang mukmin dari orang kafir. Engkau juga mengeluarkan yang mati dari yang hidup, seperti biji kurma dari pohon kurma.

Sebagai pakar menafsirkan mengeluarkan yang hidup dari yang mati adalah bahwa sesuatu yang hidup tumbuh dan berkembang dengan memakan sesuatu yang mati. Adapun mengeluarkan yang mati dari yang hidup seperti berbagai bentuk cairan seperti susu.

Engkau memberi rezeki kepada siapa saja yang engkau kehendaki tanpa hisab. Maksudnya alloh memberikan rezeki kepada siapa saja yang engkau kehendaki tanpa hitungan dan tanpa batas (az- Zuhaili, 2018).

Berbicara siang dan malam kita sering merasakan dalam kehidupan sehari-hari pergantian siang dan malam. Setiap hari, matahari tampak terbit di timur, berada di puncak pada tengah hari, dan terbenam secara perlahan di barat. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan satu di antara dua hal ini: (1) bahwa matahari mengedari Bumi yang tetap diam, (2) bahwa matahari tetap diam dan bumilah yang mengedarinya. Dalam Surat al-Naml ayat 88 bahwasanya gunung gunung itu bergerak tanpa terlihat, hal ini merupakan bukti bahwa bumi tidak diam (Sulaiman, 2001).

Lalu mengapa kita bisa merasakan adanya siang dan malam? Apa yang menyebabkan itu terjadi? Sudah dijelaskan dalam Surat al- Naml ayat 88 bahwasanya gunung- gunung itu terlihat tanpa terlihat, ini menjadi bukti nyata bahwa bumi itu tidak diam, artinya bumi itu bergerak atau berputar pada porosnya, atau bumi berputar mengelilingi dirinya Sendiri. Rotasi bumi lah yang menyebabkan adanya siang dan malam. Menurut buku karya Musthafa dijelaskan bahwa matahari menarik bumi dengan gaya tarik kedalamnya, sehingga bumi bereaksi mengitarinya untuk menghindari agar jangan jatuh padanya. Dengan gerakan bumi mengitari matahari ini, menghasilkan daya putar pada sumbunya (rotasi).

Siang dan malam secara bergantian, artinya belahan bumi yang sedang kena sinar matahari disebut siang, dan belahan yang satu lagi tidak kena sinarnya disebut malam.

Dalam Surat Yasin: 38 diterangkan, bahwa matahari berputar tetap pada tempatnya seperti halnya kipas angin. Kita contohkan dalam lampu listrik yang menyala kemudian di putar-putar dengan menggunakan tangan, tetapi di tempat yang tetap. Kemudian orang lain di minta untuk memegang bola volly dalam jarak 1,40 m. Bola tersebut dalam keadaan diam dan jangan diputar-putar. Apa yang terjadi? Yang terjadi adalah belahan yang satu akan tetap kena sinar lampu, sedangkan belahan yang satu lagi juga tetap selamanya tidak kena sinar (gelap), sekalipun lampu di putar-putarkan tetapi pada tempatnya semula. Kemudian bola di putar - putar. Apa yang terjadi? Bola tersebut kedua belahannya akan terjadi terang dan gelap secara bergantian.

Dengan percobaan di atas, bahwa terjadinya siang dan malam di bumi ini secara bergantian, disebabkan Karena bumi itu sendiri berotasi, yang sehari semalam memakan tempo 24 jam (Musthafa KS, 1979).

Dari pemasaran di atas malam tidak hanya dikaji dalam ayat Al-Qur'an saja melainkan di sains pun di kaji yaitu dengan adanya rotasi bumi sehingga terjadinya siang dan malam. Dalam kita melaksanakan kewajiban kita umat Muslim yaitu melakukan ibadah solat, di mana solar tidak hanya di lakukan pada siang hari saja, namun malam pun ada.

## KESIMPULAN

Dalam kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagian besar menjelaskan tentang fenomena alam, dari sini ayat-ayat dalam Al-Qur'an menjadi pedoman dalam membuktikan fenomena alam yang terjadi. Salah satunya yaitu Q.S Ali Imran (27) yang menjelaskan tentang peristiwa malam yang lebih pendek dari siang dan juga malam yang lebih panjang dari siang. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya fenomena rotasi bumi yaitu bumi bergerak pada porosnya dengan mengelilingi matahari serta mengelilingi dirinya sendiri. Fenomena tersebut yang menjadikan sebab utama

terjadinya siang dan malam hari. Malam merupakan waktu yang diperlukan oleh manusia lebih panjang sebagai waktu mengistirahatkan badan setelah seharian bekerja. Malam memiliki suasana yang lebih menenangkan dan mendamaikan sehingga waktu malam merupakan waktu yang baik digunakan untuk beribadah dan memohon kepada Allah serta merenungi kejadian-kejadian yang selama seharian terjadi atas ketentuan yang Allah berikan.

Surat al-imran ayat 27

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya " engkau masukan malam ke dalam siang, dan engkau masukan siang kedalam malam, engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, Dan engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan engkau beri Rizki siapa yang engkau kehendaki Tanpa hisab (batas) ".

Makna: Di antara bukti- bukti kekuasaan-Mu engkau masukan malam kedalam siang, menjadi kan malam lebih pendek dari pada siang , engkau masukan siang ke dalam malam, menjadi kan waktu siang lebih pendek

daripada malam yang waktu nya lebih panjang, dan engkau keluarkan yang hidup dari yang mati. seperti mengeluarkan orang mukmin dari orang-orang kafir, dan seperti mengeluarkan anak ayam dari cangkangnya. Dan engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, seperti mengeluarkan orang kafir dari orang mukmin, seperti mengeluarkan susu dari seekor sapi. Dan engkau memberikan Rizki kepada siapa pun yang engkau kehendaki tanpa batasan.

Deskriptif: engkau masukan malam kedalam siang

Preskriptif: Dan engkau beri rizki siapa yang engkau kehendaki tanpa hisab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az- Zuhaili, Wahbah. 2018. *Tafsir Al- Munir (aqidah, syariah, manhaj)*. Jakarta: Gema insani
- Musthafa KS. 1979. *Alam semesta dan kehancurannya menurut Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan*. Bandung: All Ma'arif.
- Sulaiman, Ahmad Mahmud. 2001. *Tuhan dan sains: mengungkap berita ilmiah Al-Qur'an*. Serambi Ilmu Semesta
- Yunus. Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Aging.

**THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK**